

ANALISIS KECEMASAN MATEMATIKA (*MATH ANXIETY*) SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 113 PALEMBANG

Lidia Sepira Sari¹, Jayanti², Tanzimah^{3*}

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹lidiasepira@gmail.com, ²jayanti2hr@gmail.com, ³tanzimah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the presence of math anxiety among fourth-grade students at SD Negeri 113 Palembang during the learning process. This anxiety was reflected in students' lack of self-confidence, feelings of fear, and difficulties in participating in mathematics learning. The study aimed to describe the forms of math anxiety experienced by students and to identify the learning strategies used by teachers to overcome this anxiety. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were fourth-grade students at SD Negeri 113 Palembang. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' math anxiety emerged in two aspects: cognitive and affective. In the cognitive aspect, anxiety was indicated by students' low ability to solve mathematics problems, lack of self-confidence in completing assignments, difficulty concentrating during the learning process, and concerns about failing to solve mathematics problems. In the affective aspect, anxiety was reflected in students' feelings of nervousness during mathematics lessons, their dislike of mathematics learning, and feelings of restlessness when solving problems or answering questions in class. The findings also showed that the teacher's learning strategies, such as the use of instructional media (Smart TV and concrete learning media), providing examples gradually, creating an enjoyable classroom atmosphere, and offering support to students, helped reduce students' math anxiety.

Keywords: *math anxiety, mathematics learning, elementary school students, learning strategies.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecemasan matematika (*math anxiety*) pada siswa kelas IV SD Negeri 113 Palembang selama proses pembelajaran. Kecemasan tersebut terlihat dari sikap siswa yang kurang percaya diri, merasa takut, dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kecemasan matematika yang dialami siswa serta mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengatasi kecemasan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 113 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika siswa muncul dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Pada aspek kognitif, kecemasan ditunjukkan melalui kemampuan diri siswa dalam

menyelesaikan soal matematika yang masih rendah, kurangnya kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran, serta munculnya kekhawatiran akan kegagalan dalam menyelesaikan soal matematika. Pada aspek afektif, kecemasan terlihat dari perasaan gugup saat mengikuti pembelajaran matematika, kurang menyukai pembelajaran matematika, serta munculnya rasa gelisah ketika mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan di kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru seperti penggunaan media pembelajaran (Smart TV dan media konkret), pemberian contoh secara bertahap, suasana kelas yang menyenangkan, serta pemberian dukungan kepada siswa, dapat membantu mengurangi kecemasan matematika pada siswa.

Kata kunci: kecemasan matematika, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar, strategi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, sikap, serta mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial siswa (Fajriah, 2023). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah matematika karena melalui pembelajaran matematika siswa dilatih untuk berpikir logis, analitis, dan sistematis sejak jenjang sekolah dasar (Siswanto et al., 2024).

Pembelajaran matematika menuntut siswa memahami konsep dan memecahkan berbagai permasalahan sehingga kemampuan berpikir kritis dan sistematis dapat berkembang secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan berbagai pengetahuan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa sebagai bagian

dari tujuan pembelajaran (Novita, Jayanti, & Suryani, 2022). Namun, pembelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa sekolah dasar karena kesulitan memahami konsep-konsep matematika (Dinda et al., 2021).

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pelajaran matematika sering kali menimbulkan rasa khawatir atau cemas ketika mereka harus berhadapan dengan mata pelajaran tersebut. Kondisi ini dikenal sebagai kecemasan matematika (*math anxiety*) (Hadi et al., 2020).

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan tidak nyaman yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga menimbulkan rasa takut, tegang, bingung, dan gelisah (Sari et al., 2023). Banyak siswa menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti kurang percaya diri dan ragu terhadap

kemampuan diri sendiri, terutama ketika menghadapi tugas maupun evaluasi matematika. Tekanan untuk memperoleh nilai yang tinggi atau rasa takut melakukan kesalahan dapat menghambat kemampuan berpikir siswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan memecahkan masalah matematika secara optimal (Wiryana & Alim, 2023).

Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan rumit, namun dekat dengan kehidupan sehari-hari (Tanzimah et al., 2023). Karakteristik tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga berdampak pada rendahnya minat serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan masalah yang dapat menghambat proses belajar siswa. Kesulitan ini terjadi karena konsep-konsep dalam matematika tidak mudah dipahami oleh siswa pada jenjang sekolah dasar sehingga membutuhkan pendekatan

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Suryani, Jayanti, & Suryani, 2022).

Kecemasan matematika merupakan masalah yang dapat menghambat proses belajar siswa. Secara teoretis, kecemasan muncul ketika siswa memandang situasi pembelajaran sebagai ancaman terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, pembelajaran yang suportif dan menyenangkan dapat membantu menurunkan kecemasan siswa (Zebua, 2022).

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, Kecemasan matematika tidak hanya tampak dari perasaan takut atau tegang, tetapi juga terlihat dari cara siswa memahami informasi, menjaga konsentrasi, serta kecenderungan menghindari tugas-tugas matematika. Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana kecemasan matematika dapat muncul selama proses pembelajaran dan menghambat kemampuan siswa dalam berpikir maupun menyelesaikan masalah matematika (Kusmaharti et al., 2025).

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

perkembangan akademik maupun emosional siswa. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran (Puspitasari, Jayanti, & Irawan, 2025). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru perlu dirancang agar siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika mengikuti pembelajaran matematika.

Sinaga (2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran yang tidak memandang kesalahan sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian dari proses belajar, dapat membantu siswa mengubah pandangan negatif terhadap matematika. Selain itu, guru juga dapat menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok maupun permainan matematika sederhana. Suasana belajar yang positif dapat terbentuk melalui kerja sama yang baik antara guru dan siswa, di mana

siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru mampu menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat serta memahami pembelajaran dengan baik (Dona, Jayanti, & Irawan, 2025).

Malone dan Lepper (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menghadirkan unsur kesenangan dan dorongan belajar dari dalam diri siswa mampu mengurangi tekanan emosional sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dukungan yang diberikan guru kepada siswa juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Ketika siswa merasakan adanya dukungan, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan lebih terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Wang et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas IV SD Negeri 113 Palembang, ditemukan bahwa beberapa siswa tampak menunduk, menghindari kontak mata dengan guru, serta ragu-ragu ketika diminta menjawab pertanyaan. Selain itu, guru kelas juga menyampaikan bahwa beberapa siswa cenderung pasif ketika pembelajaran matematika

dimulai dan kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi kecemasan matematika yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Tsaqila dan Astriani (2023) yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kecemasan ketika pembelajaran matematika dimulai. Beberapa siswa terlihat gelisah, takut menjawab pertanyaan guru, serta enggan menyampaikan pendapat karena khawatir jawaban yang diberikan salah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tentang kecemasan matematika umumnya berfokus pada pengaruhnya terhadap hasil belajar dan aspek psikologis siswa dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk kecemasan matematika yang muncul selama proses pembelajaran serta strategi guru dalam mengatasinya. Tujuan penelitian adalah menganalisis kecemasan matematika siswa kelas IV SD Negeri 113 Palembang dan mengidentifikasi strategi guru dalam mengurangi kecemasan tersebut. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan pembelajaran

matematika yang lebih nyaman dan mendukung kepercayaan diri siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam, sedangkan studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2023). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 113 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 113 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan indikasi kecemasan matematika dan sebagai dasar penentuan subjek penelitian.

2. Observasi

Observasi partisipasi pasif dilakukan untuk mengamati perilaku

siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari siswa dan guru kelas mengenai kecemasan matematika serta strategi yang diterapkan guru.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian melalui foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya.

Menurut Sugiyono (2022), analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan secara deskriptif untuk memudahkan interpretasi, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan *member check*. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh

dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas hasil analisis mengenai kecemasan matematika (*math anxiety*) pada siswa kelas IV SD Negeri 113 Palembang selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan penyebaran angket kepada 71 siswa kelas IV D dan IV E. Angket terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup 10 pernyataan negatif dan 10 pernyataan positif dengan dua pilihan jawaban, yaitu setuju dan tidak setuju. Pada pernyataan negatif, jawaban setuju diberi skor 1 dan jawaban tidak setuju diberi skor 0. Sebaliknya, pada pernyataan positif, jawaban setuju diberi skor 0 dan jawaban tidak setuju diberi skor 1. Pemberian skor tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi gejala

kecemasan matematika yang ditunjukkan siswa melalui jawaban angket.

Setelah seluruh skor diperoleh, peneliti menghitung persentase skor masing-masing siswa menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

Selanjutnya, hasil persentase yang diperoleh digunakan untuk mengkategorikan kecemasan matematika siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi, peneliti memilih subjek penelitian yang paling dominan dengan mempertimbangkan hasil angket serta diskusi bersama guru kelas. kategori kecemasan matematika yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Kategori Kecemasan Matematika

Persentase Skor	Kategori Kecemasan
$0\% \leq P \leq 50\%$	Rendah
$50\% < P \leq 75\%$	Sedang
$75\% < P \leq 100\%$	Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari Nurjanah et al. (2025)

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas IV D dan IV E, diperoleh data kategori kecemasan matematika siswa. Adapun data hasil angket dari siswa

kelas IV D disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Angket Kelas IV D

N o	Inisial Siswa	Hasil Skor	Hasil Persentase	Kategori Kecemasan
1.	AAAA	6	30%	Rendah
2.	AHA	1	5%	Rendah
3.	AA	6	30%	Rendah
4.	AA	3	15%	Rendah
5.	AR	15	75%	Sedang
6.	AS	5	25%	Rendah
7.	AR	8	40%	Rendah
8.	A	2	10%	Rendah
9.	AFA	9	45%	Rendah
10	AT	9	45%	Rendah
11	ARK	10	50%	Rendah
12	AA	13	65%	Sedang
13	GSP	5	25%	Rendah
14	GAR	8	40%	Rendah
15	I	8	40%	Rendah
16	JS	0	0%	Rendah
17	KR	6	30%	Rendah
18	KWD	10	50%	Rendah
19	L	10	50%	Rendah
20	LDA	13	65%	Sedang
21	MFAK	4	20%	Rendah
22	MBK	8	40%	Rendah
23	MFR	17	85%	Tinggi
24	MZ	7	35%	Rendah

25	MRI	3	15%	Rendah
26	MZR	9	45%	Rendah
27	MZ	5	25%	Rendah
28	NF	8	40%	Rendah
29	NRFAI	6	30%	Rendah
30	NQA	10	50%	Rendah
31	N	13	65%	Sedang
32	S	7	35%	Rendah
33	SR	10	50%	Rendah
34	VAA	13	65%	Sedang
35	VAL	7	35%	Rendah
36	Y	8	40%	Rendah
37	ZN	12	60%	Sedang

Sumber : Peneliti,2026

Tabel 3 Hasil Angket Kelas IV E

N o	Inisial Siswa	Hasil Skor	Hasil Persen tase	Kategori Kecemas an
1.	APN	13	65%	Sedang
2.	AA	9	45%	Rendah
3.	AHA	5	25%	Rendah
4.	AKZ	6	30%	Rendah
5.	AZ	3	15%	Rendah
6.	ANA	12	60%	Sedang
7.	AKD	5	25%	Rendah
8.	AC	10	50%	Rendah
9.	AAP	11	55%	Sedang
10	A	9	45%	Rendah
11	DPA	8	40%	Rendah
12	DM	2	10%	Rendah
13	DM	10	50%	Rendah

14	FS	18	90%	Tinggi
15	GYK	4	20%	Rendah
16	HS	6	30%	Rendah
17	MF	5	25%	Rendah
18	MN	3	15%	Rendah
19	MR	7	35%	Rendah
20	MRS	5	25%	Rendah
21	MRZ	5	25%	Rendah
22	MRA	16	80%	Tinggi
23	MAJ	8	40%	Rendah
24	NNF	2	10%	Rendah
25	NRA	2	10%	Rendah
26	RYA	7	35%	Rendah
27	RS	6	30%	Rendah
28	RRK	1	5%	Rendah
29	RFA	3	15%	Rendah
30	RAS	4	20%	Rendah
31	R	7	35%	Rendah
32	SPH	11	55%	Sedang
33	ZAR	4	20%	Rendah
34	ZAA	5	25%	Rendah

Sumber : Peneliti,2026

Secara keseluruhan, dari 71 siswa kelas IV D dan IV E, terdapat 58 siswa dalam kategori rendah, 10 siswa dalam kategori sedang, dan 3 siswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecemasan matematika siswa kelas IV didominasi oleh kategori rendah.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kecemasan matematika pada kategori sedang dan tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran matematika.

Selanjutnya, siswa kategori sedang terkadang merasa ketidaknyamanan ketika dihadapkan pada soal maupun tugas matematika. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori tinggi. Siswa pada kategori ini menunjukkan kecemasan matematika yang lebih dominan dibandingkan kategori lainnya. Hal tersebut terlihat dari jawaban angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran matematika serta merasa kurang nyaman selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kategorisasi angket tersebut, peneliti memilih 4 siswa sebagai subjek penelitian, yaitu FS, MRA, MFR, dan AR. Pemilihan subjek penelitian tidak hanya didasarkan pada hasil persentase angket, tetapi juga berdasarkan hasil diskusi bersama guru kelas. FS dan MFR termasuk dalam kategori kecemasan matematika tinggi. Sementara itu, AR juga dipilih sebagai subjek penelitian meskipun berada

pada kategori sedang karena memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 75%. Pemilihan AR juga diperkuat oleh hasil diskusi bersama guru kelas yang menyatakan bahwa AR sering mengalami kesulitan dan menunjukkan kecemasan selama pembelajaran matematika dibandingkan siswa lain yang sama-sama berada pada kategori sedang. Dengan demikian, keempat siswa tersebut dipilih untuk dilakukan observasi dan wawancara lebih mendalam mengenai kecemasan matematika yang dialami selama proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada empat siswa berinisial FS, MRA, MFR dan AR disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Observasi			
N o	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumla h Siswa (Setuj u)
1.	Kognitif	Sulit berkonsentrasi saat belajar matematika	4
2.		Rendah kepercayaan diri dalam menjawab soal	4
3.		Takut gagal memahami materi	4
4.		Mudah bingung menghadapi soal baru	4

5.		Mengulang jawaban atau menunda memberi jawaban	4
6.	Afektif	Gugup saat menghadapi pelajaran matematika	3
7.		Tidak nyaman/ kurang menyukai matematika	3
8.		Gelisah saat mengerjakan soal	2
9.		Cemas saat diminta menjawab di depan kelas	4
10		Sering meminta bantuan dalam mengerjakan soal	2
11	Strategi pembel ajaran guru dalam mengat asi kecema san matema tika siswa	Lebih aktif saat melakukan diskusi kelompok	3
12		Lebih tenang saat guru memberi motivasi	2
13		Lebih percaya diri setelah dibimbing Bersama guru	2
14		Masih menunjukkan kecemasan meskipun dijelaskan ulang	4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika dapat ditinjau melalui aspek kognitif dan afektif. Pada siswa FS dalam aspek kognitif, FS mengalami kesulitan

memahami soal matematika dan masih bingung menentukan cara mengerjakan soal meskipun guru telah menjelaskan materi sebelumnya. Selain itu, FS lebih sering memperhatikan jawaban teman terlebih dahulu sebelum mencoba menjawab secara mandiri.

Pada aspek afektif, FS terlihat kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas. FS juga menunjukkan rasa takut melakukan kesalahan saat menjawab soal yang diberikan guru. Perasaan takut tersebut membuat FS merasa cemas selama mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika yang dialami FS tidak hanya memengaruhi kemampuan memahami materi, tetapi juga memengaruhi kondisi emosional siswa saat mengikuti pembelajaran. Temuan serupa juga terlihat pada siswa MRA. Pada aspek afektif, MRA menunjukkan rasa gugup dan takut ketika diminta menjawab soal di depan kelas. Siswa mengaku merasa takut apabila jawabannya salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami MRA dipengaruhi oleh rasa takut terhadap

penilaian dari lingkungan sekitar. Perasaan tersebut membuat siswa menjadi lebih berhati-hati dan kurang berani ketika harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pada aspek kognitif, MRA terkadang kehilangan fokus ketika pembelajaran terasa membosankan sehingga memilih mengobrol dengan teman. Namun, saat guru memberikan contoh soal terlebih dahulu dan menjelaskan materi secara perlahan, MRA terlihat lebih mudah memahami materi matematika yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat membantu mengurangi kecemasan matematika siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Sinaga (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, pada siswa MFR. Pada aspek kognitif, MFR terlihat membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerjakan soal dan masih

mengalami kesulitan memahami langkah-langkah penyelesaian soal matematika. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa suasana kelas yang ribut membuat MFR sulit berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sering merasa bingung ketika mengerjakan soal matematika.

Pada aspek afektif, MFR merasa takut ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas karena khawatir jawabannya salah dan dimarahi. Selain itu, siswa juga merasa khawatir karena menganggap kemampuan matematikanya masih kurang dibandingkan teman-temannya. Perasaan tersebut memengaruhi rasa percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika tidak hanya mempengaruhi kemampuan berpikir siswa, tetapi juga memengaruhi kondisi emosionalnya selama pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara, MFR mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti Smart Tv membuatnya lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan membantu mengurangi rasa takut terhadap

matematika. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengurangi kecemasan matematika siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Kusmaharti et al. (2025) yang menyatakan bahwa kecemasan matematika dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah matematika.

Selanjutnya pada siswa AR, kecemasan matematika juga terlihat pada aspek kognitif dan afektif. Pada aspek kognitif, AR terlihat membutuhkan waktu lebih lama sebelum mulai menjawab soal yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah awal penyelesaian soal matematika dan terkadang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek afektif, AR terlihat kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di depan kelas karena khawatir jawabannya salah. Perasaan khawatir tersebut membuat AR lebih berhati-hati ketika mengerjakan soal yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan matematika yang dialami AR memengaruhi kondisi emosional

siswa selama mengikuti pembelajaran matematika.

Meskipun demikian, setelah guru memberikan bantuan selama pembelajaran berlangsung, AR mulai terlihat lebih berani untuk mencoba menjawab soal. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membuat siswa lebih nyaman dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini memperkuat bahwa dukungan guru dan suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu mengurangi kecemasan matematika. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wang et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan selama pembelajaran dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan lebih terlibat dalam kegiatan belajar di kelas.

Pada salah satu kegiatan pembelajaran materi bangun datar, guru menggunakan media pembelajaran berupa Smart Tv dan media berbentuk bangun datar untuk membantu siswa memahami materi secara lebih jelas. Berdasarkan hasil wawancara, MRA, MFR, dan AR mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran membuat materi matematika terasa lebih

menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Selain itu, siswa juga terlihat lebih berani mencoba menjawab soal ketika guru memberikan contoh secara langsung menggunakan media pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa lebih fokus, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, serta mengurangi rasa takut ketika belajar matematika.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Jayanti, Kesumawati, dan Murniviyanty (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi sehingga siswa dapat berkonsentrasi lebih baik selama di kelas. Media pembelajaran tidak hanya memudahkan siswa untuk memahami materi, tetapi juga membantu guru untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang lebih beragam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan guru selama proses pembelajaran, dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri, serta mengurangi kecemasan mereka selama pelajaran matematika.

Sejalan dengan pendapat Sinaga (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu mengurangi kecemasan siswa dalam pelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 113 Palembang menunjukkan bahwa kecemasan matematika muncul dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Bentuk kecemasan yang dialami siswa dapat ditinjau melalui aspek kognitif dan afektif. Pada aspek kognitif, kecemasan ditunjukkan melalui kesulitan siswa dalam memahami soal matematika, menentukan langkah penyelesaian, serta menurunnya konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada aspek afektif, kecemasan ditunjukkan melalui munculnya perasaan takut, gugup, khawatir, dan kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran maupun saat diminta menjawab pertanyaan di depan kelas.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, penyampaian materi yang jelas dan bertahap, serta pemberian motivasi selama proses

pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih nyaman saat belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis Tingkat Kecemasan Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 27–37.
- Dinda, D., Ambarita, A., Herpratiwi, H., & Nurhanurawati, N. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3712-3722.
- Dona, S. A., Jayanti, & Irawan, D. B. (2025). Pengembangan media UNO pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD N 13 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Fajriah, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Tata Usaha di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 30-35.
<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.12895>
- Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & FS, C. A. H. (2020). Kecemasan Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 2(1), 59–72.
- Jayanti, J., Kesumawati, N. I., & Murniviyanti, L. (2024). Pengintegrasian Numerasi pada E-Modul Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Book Creator di Universitas PGRI Palembang. *Abdi Karsa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–50.
- Kusmaharti, D., Yustitia, V., Faizah, H., Rohimah, S. M., & Faridah, L. (2025). Critical Thinking Processes In Numeracy Tasks Among Primary School Students With High Mathematics Anxiety. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 571–582.
- Lestari, Y. A. A., Selegi, S. F., & Tanzimah. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal EduTech*, 11(1), 19–27.
- Malone, T. W., & Lepper, M. R. (2021). Making Learning Fun: A Taxonomy Of Intrinsic Motivations for Learning. In *Aptitude, learning, and instruction*(pp. 223–254). Routledge.
- Novita, A., Jayanti, & Suryani, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Jariber Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 267-272.
- Nurjanah, R., Afriansyah, E. A., Maryati, I., & Luritawaty, I. P. (2025). Analisis tingkat kecemasan matematika pada siswa SMP. *SIGMA: Jurnal*

- Pendidikan Matematika, 17(2), 666–676.
- Puspitasari, E., Jayanti, & Irawan, D. B. (2025). Pengaruh Game Educaplay Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II SD Negeri 36 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah
- Sinaga, J. A. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Menyenangkan untuk Mengatasi Kecemasan Matematika dan Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas 1 SD Sekolah XYZ Jakarta. *Jurnal ADMIRATION*, 5(2), 185-197.
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 5(1), 763-773.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, S., Jayanti, & Suryani, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Koja (Kotak Ajaib) Terhadap Hasil Belajar Kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 215-222.
- Tanzimah, T., Pazona, L. S., & Octaria, D. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP/MTs. Wahana Didaktika: *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 337–351.
- Tsaqila, S., & Astriani, L. (2023). Analisis *Math Anxiety* dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas 5 Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 124. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wang, C., Xu, Q., & Fei, W.-Q. (2024). The Effect Of Student-Perceived Teacher Support On *Math Anxiety*: Chain Mediation Of Teacher–Student Relationship And Math Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 15, 1333012.
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Problems of Learning Mathematics in Elementari Schools. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2, 271–277.
- Zebua, T. G. (2022). *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*. Gunungsitoli : Guepedia.